

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Posisi Laporan : TW I / 2025

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL TW I / 2025		INDIVIDUAL TW IV / 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		90 hari		92 hari
HIGH-QUALITY LIQUID ASSETS					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		69,149,093		74,276,531
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	80,707,179	4,889,866	79,570,328	4,781,758
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	63,617,034	3,180,852	63,505,489	3,175,274
	b. Simpanan/pendanaan kurang stabil	17,090,144	1,709,014	16,064,839	1,606,484
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	124,357,357	40,364,968	120,179,921	39,285,172
	a. Simpanan operasional	58,811,583	14,230,462	53,666,531	12,926,277
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	64,552,226	25,140,958	65,796,939	25,642,443
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	993,548	993,548	716,452	716,452
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :	17,334,855	4,323,215	21,421,744	6,603,920
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	-	-	-	-
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	14,457,378	1,445,738	16,464,249	1,646,425
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	-	-	-	-
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	2,877,477	2,877,477	4,957,495	4,957,495
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		49,578,049		50,670,850
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	530,331	242,024	522,776	240,713
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	9,525,894	6,023,298	12,844,316	8,945,621
10	Arus kas masuk lainnya	334,771	334,771	2,630,528	2,630,528
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	10,390,996	6,600,093	15,997,620	11,816,861
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		69,149,093		74,276,531
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOW)		42,977,956		38,853,989
14	LCR (%)		160.89%		191.17%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Analisis

1. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTN periode TW I/2025 sebesar 160,89%, turun 30,27 poin dibandingkan periode TW IV/2024 yaitu sebesar 191,17%. Penurunan nilai LCR TW I/2025 disebabkan oleh penurunan High Quality Liquidity Asset (HQLA) yang disertai peningkatan Net Cash Outflow (NCO). Likuiditas Bank BTN dalam kondisi yang memadai karena nilai LCR berada di atas threshold regulator sebesar 100%. Berikut ini rincian analisis LCR TW I/2025:
 - a. HQLA TW I/2025 sebesar Rp69,15 Triliun, turun Rp5,13 Triliun (6,90%) dibandingkan TW IV/2024. Penurunan HQLA sebagian besar berasal dari HQLA level 1 turun sebesar Rp5,13 Triliun khususnya Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing turun Rp8,53 Triliun sedangkan Kas dan setara kas naik Rp229,53 Miliar dan Total penempatan pada Bank Indonesia naik Rp3,17 Triliun. Sebagian besar alat likuid digunakan untuk penyaluran kredit/pembiayaan serta melunasi penarikan DPK dan dana *wholesale* yang jatuh tempo seperti bilateral loan.
 - b. NCO TW I/2025 sebesar Rp42,98 Triliun, naik Rp4,12 Triliun (10,61%) dibandingkan TW IV/2024. Peningkatan NCO berasal dari penurunan Cash Inflow (CI) yang lebih besar dari penurunan Cash Outflow (CO). CO TW I/2025 sebesar Rp49,58 Triliun, turun Rp1,09 Triliun (2,16%). Penurunan CO berasal dari penurunan arus kas keluar lainnya turun sebesar Rp2,28 Triliun sedangkan Simpanan nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil naik sebesar Rp108,11 Miliar dan Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi naik sebesar Rp1,08 Triliun. Sementara, CI TW I/2025 sebesar Rp6,60 Triliun, turun Rp5,22 Triliun (44,15%). Penurunan CI berasal dari tagihan berasal dari pihak lawan yang turun sebesar Rp2,92 Triliun dan Arus kas masuk lainnya turun sebesar Rp2,29 Triliun sedangkan pinjaman dengan agunan *secured lending* naik sebesar Rp1,31 Miliar.
 - c. Secara umum, penurunan nilai LCR berasal dari penurunan HQLA pada Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing.
2. HQLA Bank BTN periode TW I/2025 sebesar Rp69,15 Triliun didominasi oleh surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp44,27 Triliun (64,02% dari total HQLA) dan penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp22,83 Triliun (33,01% dari total HQLA). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset likuid Bank BTN memiliki kualitas yang sangat baik.
3. Strategi pengelolaan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja treasury, risk, strategic, funding dan lending. Dalam rangka peningkatan sumber pendanaan stabil dan jangka panjang, Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan DPK yang berbasis digital transaksional low cost serta apabila dibutuhkan dapat berasal dari sumber dana lain berupa penghimpunan dana *wholesale* melalui bilateral loan, penerbitan NCD, obligasi, sekuritisasi, dan instrumen lainnya.